

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

26 November 2022, Hal. 350-364

e-ISSN: 2686-2964

Implementasi teknologi tepat guna pada Kelompok Pengelola Sampah Mandiri (KPSM) GURAMI untuk mewujudkan desa ekowisata dan peningkatan ekonomi di Kalurahan Semanu Gunung Kidul

Endah Utami, Tri Budiyanto, Ika Dyah Kumalasari, Okka Adiyanto

Universitas Ahmad Dahlan, Kampus 4, Kragilan Kasihan Bantul Yogyakarta¹

Email: endah.utami@ie.uad.ac.id

ABSTRAK

KPSM GURAMI. KPSM GURAMI merupakan salah satu pengelola sampah di Desa Semanu dengan 20 anggota usia produktif. Mitra sasaran ini mengarah pada ekonomi produktif. Beberapa masalah yang dihadapi oleh mitra yaitu belum adanya sistem pengelolaan sampah, belum mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan sampah organik dan anorganik, serta belum adanya pendapatan untuk pengembangan diri KPSM. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah merancang sistem pengelolaan sampah pada mitra, meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam manajemen pengolahan sampah dengan mengimplementasikan teknologi tepat guna hasil penelitian dari pengusul serta memanfaatkan aset yang dimiliki mitra secara optimal dan menciptakan sumber pendapatan bagi mitra.

Metode pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara penyuluhan, pendampingan, pelatihan, dan juga transfer teknologi. Berdasarkan hasil pengabdian diperoleh adanya perubahan nilai positif di dalam pengetahuan, ketrampilan mitra, dihasilkannya struktur organisasi dan *job description*, penambahan fasilitas meja kerja pencacah plastik yang ergonomis, fasilitas tempat pemilahan sampah serta *blue print site plan* area Edu-wisata. Adapun luaran yang dihasilkan diantaranya publikasi media masa Harian Jogja yang terbit pada tanggal 20 Juli 2022 dan 21 November 2022 Publikasi jurnal pengabdian pada Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JURPIKAT) Vol 3 No 2 (2022) pada 10 Agustus 2022 serta video yang sudah *dipublish* pada official youtube https://youtu.be/Xzejp_1APE8

Kata kunci : Kelompok pengelolaan sampah mandiri, peningkatan ketrampilan dan pengetahuan, teknologi tepat guna

ABSTRACT

GURAMI KPSM. KPSM GURAMI is one of the waste managers in Semanu Village. KPSM GURAMI currently has 20 members of productive age. Partners in this community service proposal include target partners that lead to a productive economy. Based on the results of interviews and discussions with KPSM Gurami managers, several problems or obstacles faced by KPSM GURAMI are the absence of a waste management system at KPSM GURAMI, waste banks do not have knowledge and skills in processing organic and inorganic waste, and there is no income for KPSM self-development. . Based on the agreement with partners, the priority and focus of this community service problem can be divided into 2 priorities, namely the field of management and the field of production. The management sector is related to the waste management system and the production sector is related to improving skills and products and

related to income from partners. Therefore, the purpose of this community service is to design a waste management system for partners, increase knowledge and skills in processing organic and inorganic waste by implementing appropriate technology as a result of research from the proposer. In addition, the purpose of this service is to optimally utilize the assets owned by partners and create a source of income for partners.

This community service method is carried out by counseling/socialization, training, and also technology transfer. The output that has been achieved in this community service is the publication of the Jogja Daily mass media which was published on July 20, 2022. Publication of service journals in the Journal of Community Service (JURPIKAT) Vol 3 No 2 (2022) on August 10, 2022. In addition to mass media and this service output journal is also in the form of videos that have been published on the official youtube channel of LPPM UAD https://youtu.be/Xzejp_IAPe8

Keywords : *Independent Waste Management Group, Skills Improvement And Knowledge, Appropriate Technology*

PENDAHULUAN

Pemerintah Kabupaten Gunung Kidul saat ini mempunyai prioritas kawasan strategis cepat tumbuh ekonomi yang merupakan aglomerasi antara Kapanewon Wonosari, Kapanewon Playen, Kapanewon Karangmojo, dan Kapanewon Semanu. Berdasarkan Renstra Kabupaten Gunung Kidul Kapanewon Semanu juga merupakan kawasan pengembangan ekonomi lokal. Desa Semanu merupakan desa yang terdiri dari 18 padukuhan dan memiliki 5.465 KK. Jumlah penduduk Desa Semanu berdasarkan website <https://semanu.gunungkidulkab.go.id/profil/profil-kecamatan> Desa Semanu berjumlah 16.717 jiwa. Berdasarkan hasil wawancara terhadap pamong Desa Semanu salah satu permasalahan yang dihadapi oleh Desa Semanu adalah persampahan. Pengelolaan sampah di Desa Semanu saat ini dikelola oleh beberapa Kelompok Pengelola Sampah Mandiri (KPSM) di setiap dusun di Desa Semanu dan kemudian dikumpulkan di TPS-3R Desa Semanu sebelum kemudian diangkut ke TPS Wukirsari. Berdasarkan hasil observasi yang dipandu oleh pamong Desa Semanu kondisi TPS-3R Desa Semanu masih belum aktif digunakan untuk pemilahan sebelum sisa hasil pilahan dibuang ke TPS Wukirsari. Kondisi TPS-3R Desa Semanu dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. TPS-3R Semanu

Pada pengabdian ini tim bermitra dengan Kelompok Pengelola Sampah Mandiri (KPSM) GURAMI. KPSM GURAMI merupakan salah satu pengelola sampah di Desa Semanu. KPSM GURAMI sampai saat ini memiliki 30 anggota yang terdiri dari warga Dusun Munggi. Mitra pada pengabdian masyarakat ini termasuk mitra sasaran yang mengarah pada ekonomi produktif. Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi pada pengelola KPSM Gurami beberapa masalah atau kendala yang dihadapi oleh KPSM GURAMI dapat dikelompokkan menjadi 2 permasalahan

utama yaitu permasalahan dalam bidang manajemen dan bidang produksi. Pada bidang manajemen permasalahan mitra yang diungkapkan oleh pengelola KPSM GURAMI yaitu terkait dengan pengelolaan.

Pengelolaan dan pengolahan sampah menjadi masalah yang dihadapi di KPSM GURAMI karena keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan. Selain itu sistem pengelolaan sampah belum diimplementasikan di KPSM GURAMI karena belum ada aktivitas yang terstruktur. Sistem pengelolaan sampah sangat penting, oleh karena itu kegiatan bisa dikoordinasi dengan baik dan berkelanjutan. Selain pada bidang manajemen, KPSM GURAMI juga memiliki permasalahan dalam bidang produksi. Saat ini KPSM GURAMI hanya membuat *ecobrick* dan juga lilin dari jelantah. Hasil produk dari KPSM GURAMI dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Hasil dari KPSM GURAMI

Kegiatan pembuatan *ecobrick* dan lilin juga tidak kontinu namun hanya pada saat-saat tertentu. Padahal keberadaan KPSM GURAMI ini sudah cukup dikenal oleh pemerintah Kabupaten Gunung Kidul hal ini dibuktikan dengan kunjungan dari anggota DPRD Kabupaten Gunung Kidul untuk meninjau kegiatan dari KPSM GURAMI terkait dengan pengelolaan sampah, kunjungan anggota DPRD Gunung Kidul dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Kunjungan anggota DPRD Kabupaten Gunung Kidul ke KPSM GURAMI

Kegiatan KPSM dalam pembuatan produk yang tidak kontinu ini diakibatkan oleh anggota belum memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam pengolahan dan pemanfaatan berbagai jenis sampah baik organik maupun anorganik. Pemanfaatan sampah anorganik seperti sampah plastik dapat menjadi bahan *ecobrick* dimanfaatkan untuk membuat fasilitas sarana dan prasarana seperti meja, kursi, ornamen dinding kolam, tempat pot bunga dan lain sebagainya. Saat ini pembuatan *eco-bricks* yang masih berbasis rumah tangga mempunyai keterbatasan dalam hal penggunaan fasilitas kerja yang belum memadai. Sampah organik juga menjadi permasalahan karena belum adanya pengetahuan dan ketrampilan dalam pengolahan dan pemanfaatannya menjadi produk daur ulang yang bermanfaat secara ekonomi. Sampah organik berpotensi untuk

dijadikan kompos dengan berbagai macam teknologi seperti menggunakan magot, fermentasi dengan starter komersial, mikrobiologi lokal (MOL) dan lain-lain. Permasalahan pada mitra yang kedua pada bidang produksi yaitu belum adanya pendapatan untuk pengembangan diri KPSM GURAMI.

KPSM GURAMI saat ini mempunyai aset berupa bangunan dan tanah milik desa yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk operasional maupun peningkatan ekonomi bagi anggota dan masyarakat sekitarnya. Adanya bangunan ini akan berdampak pada pembayaran listrik, air, dan kegiatan-kegiatan KPSM, padahal KPSM GURAMI belum memiliki pendapatan yang memadai sehingga pembayaran listrik dan air hanya berdasarkan dari iuran dari anggota. Padahal aset ini berpotensi dikembangkan menjadi tempat *ecowisata* dengan memanfaatkan sampah yang dihasilkan oleh KPSM GURAMI. Desa *ecowisata* diharapkan dapat meningkatkan pendapatan anggota dan masyarakat. Mitra dalam hal ini KPSM GURAMI sangat berharap dapat memiliki pendapatan guna untuk menunjang operasional dari KPSM GURAMI. Sekitar bangunan KPSM GURAMI juga terdapat sungai yang tidak dimanfaatkan sehingga dapat digunakan untuk budidaya ikan dan harapannya anggota KPSM dapat memanfaatkan budidaya ikan tersebut untuk menambah pendapatan anggota. Harapan ke depan dari kolam ikan tersebut anggota dapat membuat produk olahan dari ikan tersebut. Selain itu mitra juga berharap memiliki ketrampilan dalam mengolah sampah baik sampah organik maupun anorganik.

Berdasarkan hasil kesepakatan dengan mitra KPSM GURAMI maka prioritas dan fokus permasalahan yang akan dilakukan pada aktivitas pengabdian masyarakat ini yaitu bidang manajemen dan bidang produksi. Bidang manajemen yaitu terkait dengan sistem pengelolaan sampah dan bidang produksi yaitu terkait peningkatan ketrampilan dan produk dari mitra dan terkait pendapatan dari mitra. Oleh karena itu, tujuan dari pengabdian masyarakat ini yaitu merancang sistem pengelolaan sampah pada KPSM GURAMI, meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam pengolahan sampah organik dan anorganik dengan mengimplementasikan teknologi tepat guna hasil penelitian dari salah satu dosen pelaksana pengabdian. Selain itu tujuan dari pengabdian ini yaitu memanfaatkan aset yang dimiliki KPSM secara optimal dan menciptakan sumber pendapatan bagi KPSM GURAMI.

METODE

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dilakukan berdasarkan uraian program dan kegiatan yaitu penyuluhan/ sosialisasi dan pelatihan baik aspek manajemen, aspek produksi dan transfer teknologi. Pelaksanaan dan metode dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pelaksanaan program dan metode pelaksanaan

N o	Kegiatan dan pelaksanaan kegiatan	Alokasi waktu (menit)	Metode	Partisipasi Mitra	Evaluasi pelaksanaan program keberlanjutan	Peran dan tugas dan anggota	Potensi Rekognisi
1. Belum adanya sistem pengelolaan sampah pada KPSM GURAMI (Aspek manajemen)							
a.	Persiapan	60	-				Matakuliah yang ditawarkan
b.	Sosialisasi dan Pelatihan manajemen organisasi Pelaksanan	150	Sosialisasi	Anggota KPSM menyediakan lokasi dan konsumsi	a. Evaluasi dilakukan dengan kuisioner untuk mengukur capaian hasil sosialisasi b. Keberlanjutan dapat	Implementasi Penelitian dari Endah Utami, S.T., M.T	Teknik Industri : Organisasi dan Manajem

18 Juni 2022 dan 05 November 2022				dilihat dari WA group terkait dengan pengelolaan manajemen KPSM	Anggota en bertugas membantu jalannya sosialisasi dan melakukan evaluasi program	Perusahaan (3 SKS) Diikuti 3 (tiga) mahasiswa Teknik Industri
c. Evaluasi	60	Kuisione r				SKPI bagi mahasiswa

2. Bank sampah belum mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan sampah organik dan anorganik (Produksi)

a. Persiapan	60					Mata Kuliah
b. Pelatihan Pengolahan sampah plastik menjadi <i>ecobrick</i> Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 16 Juli 2022	150	Pelatihan	a. Anggota KPSM menyediakan botol plastik dan plastik bekas b. Anggota KPSM menyediakan lokasi dan Konsumsi	a. Evaluasi dilakukan dengan kuisisioner dan pengamatan tim pengabdian untuk mengukur capaian hasil pelatihan b. Keberlanjutan dapat dilihat dari WA group terkait dengan hasil produk yang dihasilkan oleh KPSM	Pelatihan dilakukan dengan mengundang ahli dalam membuat <i>ecobrick</i> Anggota pengusul bertugas membantu jalannya pelatihan dan melakukan evaluasi program	ditawarkan prodi Teknik Industri <i>Green Technology</i> (3 sks) Metopen Lanjut (1sks) Mata Kuliah Teknologi Pangan
c. Penerapan ipteks fasilitas kerja untuk memproduksi <i>ecobrick</i> 16 Juli 2022	150	Introduksi alat dan penerapan alat	Anggota KPSM menyediakan lokasi dan Konsumsi	a. Evaluasi dilakukan dengan pengamatan tim pengabdian untuk mengukur produktivitas anggota dalam membuat <i>ecobrick</i> b. Keberlanjutan dapat dilihat dari WA group terkait dengan hasil	Implementasi hasil penelitian dari Dr. Ir Tri Budiyanto, M.T Anggota bertugas membantu jalannya sosialisasi dan melakukan	Teknologi Pengelolaaan Limbah dan bahan samping (2 sks) SKPI bagi mahasiswa

					produk yang dihasilkan oleh KPSM	n evaluasi program
d.	Pelatihan Pembuatan kompos berbahan baku sampah organik rumah	150	Pelatihan	a. Anggota KPSM menyediakan sampah-sampah organik b. Anggota KPSM menyediakan lokasi dan Konsumsi	a. Evaluasi dilakukan dengan kuisisioner untuk menilai pengetahuan dari pembuatan kompos b. Keberlanjutan dapat dilihat dari WA group terkait hasil dari kompos yang siap panen	Pelatihan dilakukan dengan mengundang ahli dalam pembuatan kompos Anggota pengurus bertugas membantu jalannya pelatihan dan melakukan evaluasi program
e.	Evaluasi	60	Kuisisioner			

3. Belum adanya pendapatan untuk pengembangan diri KPSM (Aspek produksi)

a.	Persiapan	60				
b.	Penyuluhan tentang MASATA (Masyarakat Sadar Wisata)	150	Penyuluhan	Anggota KPSM menyediakan lokasi dan Konsumsi	a. Evaluasi dilakukan dengan kuisisioner untuk menilai pengetahuan tentang MASATA b. Keberlanjutan dapat dilihat dari kesadaran anggota untuk mengembangkan pariwisata	Penyuluhan dilakukan dengan mengundang pakar dalam bidang pariwisata Anggota pengurus bertugas membantu jalannya pelatihan dan melakukan evaluasi program
c.	Pembuatan <i>blue print</i> ekowisata dan kolam ikan	150	FGD	Anggota KPSM menyediakan lokasi dan Konsumsi	a. Evaluasi dilakukan dengan menyimpulkan hasil FGD dengan pamong	Ketua pengurus memandu jalannya FGD

27 Juli
2022

desa dan Anggota
pengurus pengusul
KPSM bertugas
b. Keberlan membantu
jutan dapat jalannya
dilihat dari FGD dan
terpampangnya melakuka
blue print n evaluasi
ekowisata di program
sekitar Gedung
KPSM

d Evaluasi 60 Kuisione
r dan
wawanc
ara

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pada pengabdian ini tim bermitra dengan Kelompok Pengelola Sampah Mandiri (KPSM) GURAMI. KPSM GURAMI merupakan salah satu pengelola sampah di Desa Semanu dan saat ini memiliki 20 anggota yang terdiri dari warga Dusun Munggi. Mitra merupakan perkumpulan warga Dusun Munggi. Program Pengabdian Masyarakat yang direncanakan meliputi: Sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan pembentukan organisasi dan manajemen organisasi, pembuatan *blueprint* desa *ecowisata*, pelatihan penggunaan alat pencacah plastik untuk membuat *ecobrik*, penyuluhan desa sadar wisata, pembuatan tempat pemilahan sampah, pelatihan pemanfaatan sampah organik dan pelatihan pembuatan produk pangan. Kegiatan dilakukan secara bertahap oleh Tim PKM Universitas Ahmad Dahlan. Berikut ini adalah Tahapan yang sudah dilakukan oleh TIM PKM UAD

1. Sosialisasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan sosialisasi dilakukan oleh Tim Pelaksana kegiatan dengan Kepala Desa, Sekretaris Desa, Pembina KPSM GURAMI, Ketua KPSM GURAMI dan anggota KPSM GURAMI. Pada kegiatan ini Tim PKM memaparkan tahapan dan rencana kegiatan selama kurang lebih 2 semester (12 bulan). Kegiatan dilakukan 6 bulan. Pada kegiatan ini pihak perangkat Desa, KPSM GURAMI dan tim pelaksana PKM melakukan kesepakatan waktu dan komitmen untuk bersama melaksanakan kegiatan PKM. KPSM GURAMI sangat menyambut baik kegiatan ini. Kegiatan PKM juga dibantu oleh kalurahan Semanu dengan kerjasama dalam penggarapan lingkungan KPSM GURAMI. Kegiata sosialisasi dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Sosialisasi Program PKM di KPSM GURAMI

2. Pelatihan dan pendampingan manajemen organisasi yang lebih struktur dan berkelanjutan.

KPSM GURAMI adalah Perkumpulan warga Dusun Munggi yang dibentuk berdasarkan pemikiran beberapa warga yang peduli terhadap lingkungan. Organisasi yang bernama GURAMI sampai saat ini menjadi wadah warga untuk berkumpul dan melakukan beberapa aktivitas terutama terkait persampahan. Pembentukan kepengurusan juga telah dilakukan namun dirasakan warga masih perlu adanya perbaikan di dalam rancangan struktur kepengurusan dan perlu adanya evaluasi program kerja yang telah dirancang sebelumnya. Pada program pengabdian ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan terkait manajemen organisasi dan juga evaluasi permasalahan eksternal pada KPSM Gurami. Pelatihan dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Pelatihan manajemen organisasi yang terstruktur

Suatu organisasi dibentuk tentunya dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu. Organisasi merupakan sekumpulan sumber daya yang menjadi satu kesatuan dengan kesamaan tujuan. Dalam membentuk pengorganisasian memerlukan beberapa langkah seperti penetapan struktur organisasi sesuai tugas dan kapasitas Sumber Daya Manusia, pengaturan hak dan wewenang masing masing bagian sehingga setiap anggota organisasi dapat bekerjasama secara efektif dan efisien.

Manajemen memiliki beberapa fungsi utama yaitu perencanaan, pengorganisasian,

pengendalian, dan pengimplementasian, dan juga pengawasan (Heryadi & Hilmi, 2021). Berdasarkan hal tersebut maka fungsi utama dari pengorganisasian merupakan gerbang bagi organisasi atau Lembaga yang bertujuan untuk mewujudkan tujuan yang sama. Berbagai macam pengembangan organisasi terutama sector mikro perlu mendapatkan perhatian yang besar dari pemerintah agar berkembang dan lebih kompetitif (Zakariya, 2021).

Pada saat ini manusia sangat membutuhkan adanya organisasi, baik organisasi genetis (keluarga) maupun organisasi yang berhubungan dengan masyarakat. Pada dasarnya sistem tubuh manusia juga merupakan suatu sistem yang terorganisir dengan baik dan sempurna yang diciptakan oleh pencipta atau Allah (Syukran et al., 2017). Salah satu organisasi masyarakat yang banyak dijumpai di lingkungan sekitar merupakan bank sampah. Bank sampah menjadi salah satu program dari pemerintah yang bertujuan untuk menangani masalah permasalahan di lingkungan terkecil. Salah satu strategi kebijakan nasional yang digunakan untuk mengurangi sampah yaitu dengan 3R. Kegiatan 3R ini menitikberatkan pada pengurangan sampah, pemanfaatan sampah, hingga pengembangan Kerjasama. Hal ini sesuai dengan UU No 18 tahun 2008 terkait dengan pengelolaan sampah.

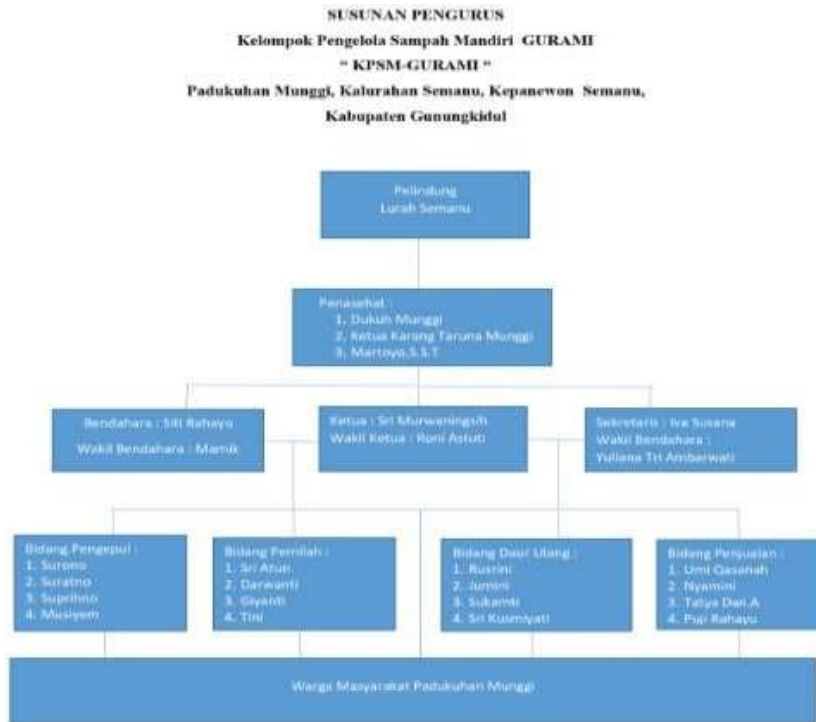
Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 18 Juni 2022. Aktivitas pengabdian dilakukan dengan metode penyuluhan dan pendampingan. Sejumlah 20 orang mengikuti aktivitas ini. Dua materi disampaikan yaitu tentang Rancangan Organisasi dan Identifikasi kondisi Internal Eksternal Organisasi GURAMI. Penyampaian materi dengan presentasi dan tanya jawab dengan audiens, sedangkan pendampingan dilakukan dengan memberikan ruang diskusi bagi audiens dengan membentuk kelompok-kelompok.

Pada pengabdian masyarakat ini dilakukan sosialisasi dan penyuluhan terkait dengan sosialisasi mengenai organisasi. Konsep organisasi ini sangat berperan dalam menginternalisasi tata kelola konflik yang masyarakat cenderung memiliki wacana dan sikap

terbuka di masyarakat (Maksum & Azizah, 2020). Pada pengabdian masyarakat ini pengabdian memberikan penyuluhan terkait pentingnya organisasi dalam masyarakat. Program pengabdian ini dapat dilihat pada Gambar 5

Berdasarkan hasil pelaksanaan aktivitas pengabdian tersebut telah diketahui bahwa pada dasarnya audiens yang terdiri dari 20 orang pengurus organisasi sudah cukup mampu memahami tentang organisasinya namun belum cukup mampu mengimplementasikannya. Sebagai contoh dalam memahami struktur organisasi, mereka sudah mampu membuat struktur organisasi tetapi masih belum memahami komponen apa saja yang harus masuk di dalam rancangan struktur organisasi. Kemudian dari pemahaman tentang kondisi internal eksternal mereka belum cukup mampu mengenalinya sehingga hal ini juga mempengaruhi dalam kemampuan mengidentifikasi kondisi internal dan eksternalnya. Kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada Gambar 5.

Hasil dari penyuluhan tersebut maka anggota KPSM Gurami menghasilkan susunan pengurus KPSM Gurami dapat dilihat pada Gambar 6. Awal sebelum pengabdian masyarakat ini KPSM belum memiliki struktur organisasi yang jelas sehingga salah satu bentuk pengabdian masyarakat yaitu dengan memberikan penyuluhan terkait organisasi.



Gambar 6. Struktur organisasi KPSM GURAMI

Selain struktur organisasi hasil dari penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat ini yaitu terbentuknya visi dan misi organisasi KPSM Gurami. Sebelum pemberdayaan masyarakat ini KPSM Gurami belum memiliki Visi dan Misi dari organisasi tersebut. Sehingga penyuluhan ini juga menitik beratkan pada pembuatan visi dan misi KPSM Gurami. Visi dan Misi dari KPSM Gurami dapat dilihat pada Gambar 7.

Evaluasi

Sebelum dilakukan pengabdian, peserta diwajibkan untuk mengikuti post test. Kegiatan post test ini dilakukan agar dapat mengukur kondisi awal dari peserta pengabdian masyarakat. Proses evaluasi menggunakan kuisioner yang disebar ke seluruh peserta. Instrumen evaluasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 2. Pernyataan pada Tabel 2 merupakan pernyataan yang digunakan untuk mengukur berupa pengetahuan dan ketrampilan.



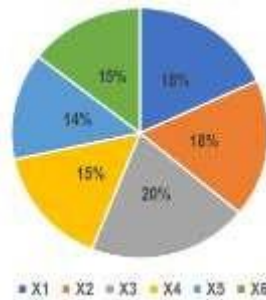
Gambar 7. Visi, Misi dan Tujuan KPSM GURAMI

Tabel 2. Instrumen Evaluasi untuk mengukur pengetahuan dan ketrampilan

No.	Jenis	Pernyataan
X1	Pengetahuan	Sebelum mengikuti penyuluhan dan pelatihan ini saya mengetahui tentang definisi organisasi.
X2		Sebelum mengikuti penyuluhan dan pelatihan ini saya mengetahui tentang manfaat organisasi.
X3		Sebelum mengikuti penyuluhan dan pelatihan ini saya mengetahui tentang manfaat struktur organisasi.
X4		Sebelum mengikuti penyuluhan dan pelatihan ini saya mampu menyusun struktur organisasi secara tepat.
X5	Keterampilan	Sebelum mengikuti penyuluhan dan pelatihan ini saya mampu memahami dan mengidentifikasi faktor internal di dalam organisasi.
X6		Sebelum mengikuti penyuluhan dan pelatihan ini saya mampu memahami dan mengidentifikasi faktor eksternal di dalam organisasi.

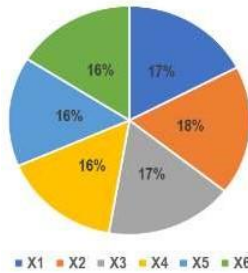
Berdasarkan Gambar 8. didapatkan bahwa peserta saat pretest ternyata belum paham dan belum mampu mengidentifikasi faktor internal di dalam organisasi. Pernyataan ke 4 (X4) dan ke 6 (X6) mempunyai nilai rata-rata yang lebih besar dari pernyataan 5 (X5) namun masih dibawah nilai 3 yang artinya responden juga belum cukup mampu menyusun struktur organisasi dan belum cukup mampu memahami dan mengidentifikasi factor eksternal.

Adapun pernyataan ke 1 (X1), 2 (X2) dan 3 (X3) responden sudah mampu mengetahui tentang definisi dan manfaat struktur organisasi. Setelah program penyuluhan berlangsung maka dilakukan post test untuk mengetahui keterserapan penyampaian materi selama proses pengabdian. Pertanyaan yang sama diajukan setelah dilakukan pengabdian.



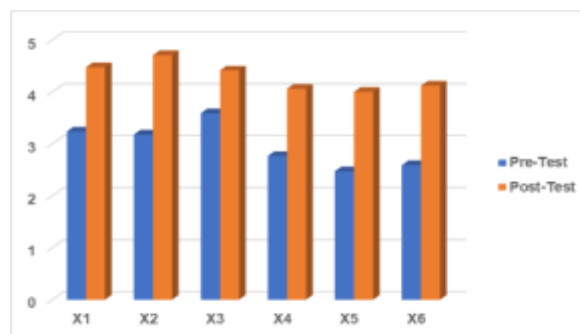
Gambar 8. Hasil Pretest kemampuan Organisasi

Berdasarkan hasil post test tersebut maka hasil dapat dilihat pada Gambar 9. Berdasarkan hasil post test pada Gambar 9, dari ke 6 pernyataan terlihat bahwa semua responden mengetahui dan memahami baik mengenai organisasi, struktur organisasi maupun kondisi internal suatu organisasi.



Gambar 9. Hasil post-test kemampuan Organisasi

Sehingga berdasarkan hasil rekapitulasi tersebut terlihat adanya perubahan nilai yang positif atas penyuluhan dan pelatihan terkait organisasi tersebut. Gambar 10. menunjukkan perbandingan sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan. Peserta setelah mendapatkan penyuluhan terkait dengan organisasi maka mengalami peningkatan baik pengetahuan maupun ketrampilan.



Gambar 10. Diagram penilaian pengetahuan dalam organisasi

Berdasarkan hasil pengabdian yang sudah dilaksanakan didapatkan bahwa warga desa Semanu pada umumnya dan anggota KPSM Gurami sangat terbantu dalam pembuatan struktur organisasi. Selain itu anggota KPSM Gurami juga dapat mengidentifikasi factor eksternal dari adanya KPSM Gurami ini. Rekomendasi pengabdian selanjutnya agar dapat memberikan praktik maupun penyuluhan terkait penguatan organisasi sehingga KPSM Gurami akan semakin kuat baik sisi internal maupun eksternal.

1. Pelatihan Ergonomi dalam pengolahan sampah

KPSM yang belum mempunyai pengetahuan dan ketrampilan dalam pengelolaan sampah maka dilakukan pelatihan pemanfaatan limbah plastik sebagai sampah anorganik menjadi *ecobrick*. *Ecobrick* ini dapat dimanfaatkan untuk membuat fasilitas sarana dan prasarana seperti meja, kursi, ornamen dinding kolam, tempat pot bunga dan lain sebagainya. Adapun untuk penanganan Sampah organik, dilakukan pelatihan ketrampilan dalam pengolahan dan pemanfaatannya menjadi produk kompos yang dapat bermanfaat untuk mendukung program ketahanan pangan keluarga. Pelatihan dan ketrampilan ini merupakan bentuk hilirasi teknologi tepat guna dari pengusul yang sudah dipublikasikan pada jurnal nasional sinta 3 dan juga paten sederhana. Pelatihan dilakukan oleh narasumber yang kompeten dalam ergonomi dan penggunaan alat-alat pembuatan *ecobrick* (Budianto, 2021). Anggota KPSM GURAMI diberikan pengetahuan kemudian ketrampilan. Ketrampilan yang diberikan adalah ketrampilan mencacah plastik untuk *ecobrick* dengan menggunakan alat pencacah yang diberikan sebagai sarana untuk mempermudah pembuatan *ecobrick*. Alat pencacah yang disertai meja dan kursi dapat dilihat pada Gambar 11. Hasil dari kegiatan ini anggota KPSM GURAMI lebih terampil dalam mengolah sampah menjadi *ecobrick*



Gambar 11. Pemberian Bantuan Paket pencacah Plastik yang Ergonomis

2. Pelatihan tentang MASATA (Masyarakat Sadar Wisata) dan pembuatan blue print desa *Ecowisata*

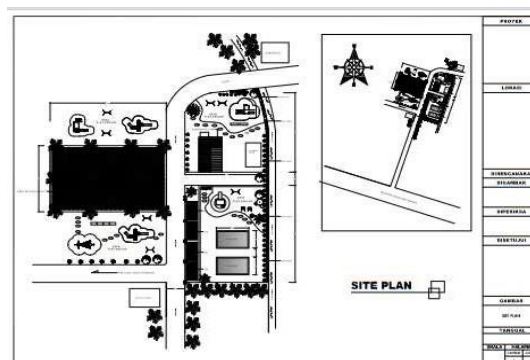
Ecowisata saat ini sangat menarik untuk dikembangkan. KPSM GURAMI yang didukung oleh prasarana dan lokasi serta lingkungan yang baik sangat berpotensi menjadi desa *ecowisata* dengan kekhasannya fokus di wisata yang ramah lingkungan dan peduli sampah. KPSM GURAMI menjadi center untuk kegiatan wisata dengan memanfaatkan sampah menjadi sesuatu yang mempunyai nilai jual baik produk maupun edukasi dalam pengelolaan sampah. Kegiatan MASATA ini dilaksanakan dengan mengundang narasumber yang sudah berpengalaman dalam mengelola desa wisata di Kabupaten Gunung Kidul. KPSM GURAMI sangat tertarik mengikuti kegiatan dengan banyaknya peserta pelatihan dan penyuluhan

MASATA. Kegiatan ini dilakukan untuk mendorong masyarakat lebih peduli dan mau mengembangkan daerahnya dengan ciri yang berbeda dengan daerah lain dan berpotensi untuk menjadi desa wisata yang ramah lingkungan. Foto kegiatan dapat dilihat pada Gambar 12



Gambar 12. Penyuluhan dan pelatihan MASATA dengan pengembangan Eduwisata

Perencanaan pengembangan desa eduwisata memerlukan suatu gambaran atau *Blueprint* terkait lokasi dan perencanaan desainnya. Hasil *blueprint* desa *ecowisata* yang dimulai dari KPSM GURAMI dapat dilihat pada Gambar 13.



Gambar 13. *Site Plan* Pembangunan Area Edu-wisata di KPSM GURAMI Desa Semanu

SIMPULAN

Berdasarkan hasil aktivitas pengabdian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Adanya peningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam pengolahan sampah organik dan anorganik dari mitra baik dari segi manajemen organisasinya dan cara kerja yang ergonomis. Selain itu adanya bantuan fasilitas peralatan satu set meja dengan pencacah plastik yang dapat digunakan bekerja dengan cara kerja yang ergonomis serta termanfaatkannya asset pihak mitra secara optimal

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi sebagai pihak pemberi dana Hibah, kemudian kepada pihak mitra KPSM GURAMI serta pihak Kapanewon Semanu yang telah membantu dan berpartisipasi program hibah ini sehingga pelaksanaan program Hibah dapat berjalan dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- D. Wulandari, S. Hadi Utomo, and B. S. Narmaditya, "Waste bank: waste management model in improving local economy," *Int. J. Energy Econ. Policy*, vol. 7, no. 3, pp. 36–41, 2017.
- D. A. Kusumaningtyas, S. A. Mulasari, and Rosyidah, "Screening dan evaluasi Program Bank Sampah Kota Yogyakarta," *J. Kesehat. dan pengelolaan Lingkung.*, vol. 1, no. 1, pp. 39–50, Tahun 2020.
- E. Utami and D. Tidar, M, "*Business Strategy Formulation Using The SWOT Method For Rona Coffee Shops*," *International Journal Of Economic, Business and Management Research*, Vol. 6 Issue 7 p.316-335. ISSN 2456-7760, Tahun 2022
<https://semanu.gunungkidulkab.go.id/profil/profil-kecamatan>
- Heryadi, M dan Hilmi Danial, Manajemen Pengorganisasian Unit Kegiatan mahasiswa An-Nadi Belajar bahasa Arab UIN Mataram, *Cordova Journal : Languages and Culture Studies*, 11 (1).pp 33-45. ISSN 2714-5808, Tahun 2021
- Maksum, Ali dan Azizah, Nur, Diskursus Manajemen Konflik Berbasis Organisasi Kemasyarakatan Perkotaan di Yogyakarta, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat : Teknologi dan Aplikasi, SPEKTA*, Vol.1. No 1 Tahun 2020
- U. Linarti, A. Y. Astuti, and G. I. Budiarti, "Pengelolaan limbah minyak goreng bekas pakai di bank sampah Lintas Winongo, Kelurahan Bumijo, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta," *Semin. Nas. Has. Pengabdi. Kpd. Masy. Univ. Ahmad Dahlan*, no. September, pp. 513–520, Tahun 2019.
- T. Budiyanto, H. M. Asih, O. Adiyanto, and I. Kristanto, "Designing of Work Facility for Ecobrick Material Using Ergonomic Intervention to Reduce Musculoskeletal Disorder," *Log. J. Eng. Des. Technol.*, vol. 21, no. 3, pp. 232–239, Tahun 2021.
- T. Budiyanto, H. M. Asih, and O. Adiyanto, "Meja kerja pemotong bahan ecobrick yang ergonomis," Tahun 2021.
- Zakariya, Organizational Management Improvement Training of SME Sumber Rejeki, Surabaya Cracker, *Jurnal Abdimas Berdaya : Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat*, Volume 4 Nomor 02 . P-ISSN 2685-1563. Tahun 2021